



Model Barter Syariah dalam Pemberdayaan UMKM Desa: Integrasi Ekonomi Kreatif dan Fiqh Muamalah di Desa Cibitung

Ira Kerina Rahayu¹, Desi Rahmawati², Ai Zulpah³, Sulis Setiawati⁴

^{1,2,3,4}Institut Madani Nusantara

Email : irakerinar06@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 26, 2025

Revised September 28, 2025

Accepted October 03, 2025

Keywords:

Islamic Economics, Village MSMEs, Sharia Barter, Fiqh Muamalah, Community Empowerment

ABSTRACT

Village economic empowerment requires innovative approaches aligned with Islamic principles. Cibitung Village has potential in household-based MSMEs such as food, handicrafts, and agriculture. However, limited access to capital, financial literacy, and marketing remain major obstacles. The 2025 Community Service Program (KKN) introduced a sharia-based barter model as an alternative transaction system integrating local potential, fiqh muamalah principles, and creative economy innovation. Through this model, MSME products can be exchanged for basic needs or services, avoiding riba, gharar, and unlawful practices. The Participatory Action Research (PAR) approach was applied involving MSME actors, village youth, local officials, and KKN students. Initial implementation results show increased community participation in economic activities, the creation of barter networks among MSMEs, and improved understanding of Islamic finance principles. This program not only strengthens household economies but also fosters social solidarity and village self-reliance. Therefore, the sharia-based barter model rooted in local assets can serve as a sustainable strategy for village economic empowerment in accordance with Islamic values.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 26, 2025

Revised September 28, 2025

Accepted October 03, 2025

Kata Kunci :

Ekonomi Syariah, UMKM Desa, Barter Syariah, Fiqh Muamalah, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa memerlukan pendekatan inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah. Desa Cibitung memiliki potensi UMKM berbasis rumah tangga, seperti produk makanan, kerajinan, dan pertanian. Namun, keterbatasan akses permodalan, literasi keuangan, dan pemasaran menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2025 memperkenalkan model barter syariah sebagai alternatif transaksi yang mengintegrasikan potensi lokal, prinsip fiqh muamalah, dan inovasi ekonomi kreatif. Melalui model ini, produk UMKM dapat dipertukarkan dengan kebutuhan pokok atau jasa, tanpa riba, gharar, dan praktik haram. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dengan melibatkan pelaku UMKM, pemuda desa, perangkat desa, dan mahasiswa KKN. Hasil implementasi awal menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, terbentuknya jaringan barter antar pelaku UMKM, serta bertambahnya pemahaman masyarakat tentang prinsip keuangan syariah. Program ini tidak hanya memperkuat ekonomi rumah tangga,



tetapi juga menumbuhkan solidaritas sosial dan kemandirian desa. Dengan demikian, model barter syariah berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan dan sesuai nilai Islam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ira Kerina Rahayu

Institut Madani Nusantara

E-mail: irakerinar06@gmail.com

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tulang punggung perekonomian desa, namun menghadapi tantangan serius berupa keterbatasan modal, manajemen, dan pemasaran. Di Desa Cibitung, banyak pelaku usaha rumah tangga yang menghasilkan produk makanan tradisional, hasil pertanian, hingga kerajinan lokal. Akan tetapi, sistem distribusi masih terbatas pada pasar lokal dan belum terintegrasi dengan prinsip ekonomi syariah secara optimal.

Dalam Islam, aktivitas ekonomi diatur melalui prinsip fiqh muamalah, yang menekankan keadilan, keterbukaan, serta larangan riba, gharar, dan praktik haram. Konsep barter syariah menjadi relevan dalam konteks desa karena mampu menghubungkan kebutuhan antar warga tanpa harus bergantung pada sistem moneter yang seringkali terbatas.

Program KKN 2025 mencoba menghadirkan model barter syariah berbasis UMKM desa yang tidak hanya menggerakkan potensi ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai ukhuwah dan kemandirian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan kolaborasi aktif antara masyarakat desa dan mahasiswa KKN.

Lokasi dan Waktu

Lokasi : Desa Cibitung, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi

Waktu : 4 Agustus – 13 September 2025 (selama program KKN)

Subjek

25 pelaku UMKM, pemuda desa, perangkat desa, mahasiswa KKN.

Tahap Kegiatan

1. Identifikasi Potensi dan Masalah:
pemetaan UMKM desa, kendala modal, akses pasar, dan pemahaman syariah.
2. Perencanaan Program:



merancang sistem barter berbasis syariah sesuai fiqh muamalah.

3. Implementasi Program:

- Membentuk *Bank Barter Syariah Desa*.
- Menyediakan katalog barang/jasa UMKM yang bisa ditukar.
- Menetapkan nilai tukar barang dengan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan keadilan.

4. Evaluasi Program:

monitoring transaksi barter, survei kepuasan pelaku UMKM, dan kajian fiqh bersama tokoh agama.

Teknik Pengumpulan Data

observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes literasi Qur'an.

Teknik Analisis Data:

kualitatif deskriptif dengan penghitungan nilai transaksi barter dan jumlah partisipasi pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Aktivitas Ekonomi

- Dalam satu bulan, tercatat 47 transaksi barter antar UMKM desa.
- Produk yang paling banyak dipertukarkan: hasil pertanian (beras, sayuran), makanan olahan, dan jasa transportasi lokal.

2. Pemahaman Prinsip Syariah

- Pelaku UMKM mulai memahami perbedaan antara jual beli syariah dengan praktik riba.
- Kajian fiqh muamalah membuat masyarakat lebih kritis terhadap praktik dagang yang tidak sesuai syariah.

3. Solidaritas Sosial

- Sistem barter mempererat hubungan antar warga.
- Masyarakat merasa lebih adil karena pertukaran didasarkan pada kesepakatan bersama tanpa eksploitasi.

Pembahasan

Hasil ini mendukung teori ekonomi sirkular berbasis syariah (Utami et al., 2019) serta gagasan Raharjo et al. (2021) tentang pemberdayaan masyarakat melalui sistem keuangan Islam. Model barter syariah Desa Cibitung menjadi inovasi unik karena menggabungkan ekonomi kreatif dengan fiqh muamalah.

KESIMPULAN

Program barter syariah berbasis UMKM di Desa Cibitung terbukti:

1. Menggerakkan aktivitas ekonomi desa tanpa bergantung penuh pada uang tunai.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah.
3. Memperkuat solidaritas sosial dan ukhuwah.
4. Menjadi model pemberdayaan desa berbasis syariah yang berpotensi direplikasi.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pelaku UMKM Desa Cibitung, perangkat desa, tokoh agama, serta mahasiswa KKN yang telah berkontribusi dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Azra, A. (2019). *Islam Indonesia: Islam Moderat dalam Konteks Global*. Jakarta: Prenadamedia.
- Endin, E. Nasrudin, & Jaenudin, U. (2021). *Psikologi Agama dan Spiritualitas*. Bandung: Lagood's Publishing.
- Kahf, M. (2006). *Islamic Economics: What Went Wrong*. Jeddah: IRTI.
- Raharjo, S., Ihsan, T., & Hadi, S. P. (2021). Sustainable community empowerment in Islamic finance. *Sustainability*, 13(20), 11382.
- Siddiqi, M. N. (1981). *Muslim Economic Thinking*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Utami, E., Narwoko, N., & Taufiq, M. (2019). Pengembangan model ekonomi sirkular berbasis masyarakat. *Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 145-158.
- Zarkasyi, H. (2020). *Literasi Ideologi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.